

Pengendalian Stunting Pada Balita Melalui Program Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Kemawi

Umar Aziz Al-Bana¹, Tri Joko Raharjo²

¹ Universitas Negeri Semarang. E-mail: albanaumaraziz@students.unnes.ac.id

² Universitas Negeri Semarang. E-mail: trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-09-25
Review : 2023-09-25
Accepted : 2023-10-25
Published : 2023-11-01

KEYWORDS

Health Counseling, Posyandu Cadres,
Empowerment.

A B S T R A C T

The stunting condition in Kemawi Village is quite high, and Kemawi Village is one of the priority villages for handling stunting in Semarang Regency. However, this is not supported by the lack of knowledge of posyandu cadres related to handling stunting, so stunting is still a major problem in Kemawi Village. Therefore, a community empowerment program was formed in the form of health counseling, this activity aims to provide knowledge to posyandu cadres related to handling stunting in depth, so that it is hoped that after the health counseling program, posyandu cadres have more understanding of handling stunting and can become the front guard of health development in Kemawi Village. This extension program uses 7 stages, starting from preparation, assessment, planning, action plan formulation, program implementation, evaluation, and termination. The result of this program is that the posyandu cadres are able to implement every material presented by the instructor, both during the village posyandu toddler activities and satellite posyandu for each RT.

PENDAHULUAN

Stunting pada anak di bawah usia 5 tahun menunjukkan pertumbuhan linier yang buruk selama masa kritis dan didiagnosis dengan rasio tinggi badan terhadap usia kurang dari -2 standar deviasi dari rata-rata norma pertumbuhan anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2006). Angka stunting di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2%, meningkat dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan meningkat kembali pada tahun 2007 (36,8%). Tingkat prevalensi stunting adalah 37,2%, termasuk 18,0% pendek dan 19,2% sangat pendek. Pada tahun 2013, proporsi penduduk yang bertubuh sangat pendek mengalami penurunan dari 18,8% pada tahun 2007 menjadi 18,5% pada tahun 2010. Proporsi penduduk yang bertubuh sangat pendek meningkat dari 18,0% pada tahun 2007 menjadi 19,2% pada tahun 2010. (Riskesdas, 2013)

Stunting pada balita dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, nyeri atau sakit pada anak dan gizi buruk. Pada umumnya

penyebab yang berbeda-beda ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama (kronis). (Nirmalasari, 2020). Menurut (Yanti et al., 2020) Pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat tentang faktor penyebab stunting menjadi penting karena diharapkan dapat membantu mencegah stunting dan menurunkan angka kejadian stunting di masyarakat. Menurut Maryati dan Mengko dalam kutipan (Puspitasari et al., 2019) mengatakan bahwa hambatan lainnya adalah rendahnya kesadaran akan manfaat posyandu, jarak rumah ke posyandu, perilaku pengurus yang buruk, dan monotonnya operasional yang ada.

Namun, yang terjadi di desa kemawi adalah hampir seluruh kader kesehatan atau kader posyandu memiliki pengetahuan yang minim terkait penanganan stunting, kader ini tidak paham bagaimana mensosialisasikan dengan baik terkait penyebab dan penanganan stunting kepada masyarakat terdampak di desa kemawi, sehingga menyebabkan masyarakat tidak terlalu terbuka dengan isu stunting, dan menyebabkan stunting di desa kemawi memiliki angka yang cukup tinggi. (Gambar 1)

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Orangtua
1.	Syifa Fadila Aulia S	Perempuan	01-01-2019	54 bln	Syarifudin
2.	Satria Tegar P	Laki-Laki	05-12-2019	43 bln	Supodo
3.	Najma Nisa	Perempuan	21-05-2020	38 bln	Suprayitno
4.	Fahmi Ammar K	Laki-Laki	09-03-2021	28 bln	Slamet R
5.	Clara Lexa	Perempuan	25-02-2022	14 bln	Surarji
6.	Kansa Calista P	Perempuan	02-07-2020	36 bln	Markuadi
7.	Altat R.L	Laki-Laki	25-12-2018	55 bln	Nur Faizin
8.	Aprilia JA	Perempuan	10-04-2019	51 bln	Rozikin
9.	Zhafran Nailun A	Laki-Laki	26-04-2020	39 bln	Agus W
10.	Ralinsha Ayumi A	Perempuan	13-04-2022	15 bln	Sudaryo

Gambar 1. Data stunting Desa Kemawi

Bahkan menurut (Junaedi, 2021), desa kemawi menjadi satu dari 10 desa prioritas penanganan stunting dikabupaten semarang, harusnya hal ini menjadi pemicu kader posyandu untuk terus berbenah dan belajar dalam penanganan stunting di desa kemawi, agar nantinya mereka bisa menjadi garda terdepan kesehatan desa.

Dalam menangani permasalahan ini, pemerintah desa dan bidan desa kemawi sepakat untuk mengadakan program pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan, berupa penyuluhan kesehatan. Dikutip oleh Depkes RI dalam jurnal (Hermawan, 2013) Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran pesan dan membangun kepercayaan pada masyarakat. Tidak hanya sadar, mengetahui dan memahami tetapi juga mau dan mampu melaksanakan rekomendasi terkait kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan perpaduan berbagai kegiatan dan kesempatan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keadaan dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin dan paham hidup sehat.

Tujuan program penyuluhan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait penanganan stunting, sehingga nantinya kader posyandu bisa menyalurkan kembali ilmu yang didapatkan kepada masyarakat desa kemawi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti program penyuluhan kesehatan

kader posyandu dalam rangka pengendalian stunting di desa kemawi, kecamatan sumowono, kabupaten semarang.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Kader Posyandu ini dilakukan di aula desa kemawi sejak januari sampai desember 2022, dilaksanakan setiap tanggal 25 atau akhir bulan. Peserta yang mengikuti kegiatan Penyuluhan ini sebanyak 30 orang dan merupakan ibu-ibu kader posyandu dari setiap RT, peneliti juga menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif pada penelitian, dimana semuanya difokuskan pada penjabaran secara mendalam kegiatan program penyuluhan kesehatan.

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan 7 (tujuh) tahapan, berdasarkan teori dari (Soekanto, 1987) yaitu tahapan persiapan, pengkajian assessment, perencanaan, formulasi rencana aksi, implementasi program, evaluasi, dan terminasi. Pada tahapan persiapan, dilakukan analisis permasalahan kesehatan desa, dan dilanjutkan dengan rapat dan musyawarah serta penentuan program pemberdayaan yang tepat bagi mitra yang masuk pada tahapan pengkajian. Selanjutnya, pada tahapan perencanaan, ialah pembentukan pengurus program penyuluhan kesehatan kader posyandu, serta menentukan sumber dana kegiatan, yaitu bersumber dari swadaya dan kas kader posyandu. Pada tahapan formulasi rencana aksi, mitra merancang dan mengoptimalkan rancangan penyuluhan, seperti pembuatan matriks penyuluhan oleh bidan desa selaku penyuluh utama, pada tahap ini juga merencanakan alokasi waktu, dimana penyuluhan ini direncanakan dimulai pada bulan januari, dan berakhir pada bulan desember 2022, dilaksanakan rutin setiap tanggal 25 atau akhir bulan, serta pada tahapan ini juga menentukan tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan program penyuluhan kesehatan kader posyandu, dimana tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait penanganan stunting di desa kemawi. (Gambar 2)



Gambar 2. Rapat Pembentukan Program

Masuk ke tahapan implementasi, kegiatan berlangsung selama 12 bulan, selama kegiatan penyuluhan, pemahaman dan penyampain penyuluh, keaktifan peserta serta proses penyuluhan menjadi faktor keberhasilan yang dinilai, seperti keberangkatan peserta, keseriusan dalam menyimak kegiatan penyuluhan, keaktifan dalam sesi tanya-jawab dan diskusi, hingga terbangunnya penyuluhan yang kondusif dan tertata. Pada tahapan evaluasi, kader posyandu akan terjun langsung pada kegiatan posyandu balita yang diadakan setiap tanggal 10 di aula desa kemawi, mereka akan mempraktekan semua materi yang diberikan bidan desa selaku penyuluh utama, dimulai dari pemahaman dasar pencatatan buku KMS, pengukuran tinggi dan berat badan, hingga memberikan sosialisasi dari materi yang disampaikan penyuluh kepada orangtua atau

masyarakat terdampak stunting baik ditingkat posyandu satelit masing-masing RT, maupun posyandu balita desa. Penyuluhan kesehatan kader posyandu akan masuk pada tahapan terminasi atau dihentikan secara resmi pada bulan desember 2022, program ini diterminasi karena sudah memenuhi tujuan awal, yaitu menambahnya pengetahuan kader posyandu terkait penanganan stunting di desa kemawi.

Faktor keberhasilan penyuluhan kader posyandu juga didasari 3 (tiga) hal, menurut (Effendi, 2003) dalam kutipan (Rahayu, P. 2018) yaitu faktor penyuluh, audiens, dan proses penyuluhan. Dari faktor penyuluh, bidan desa sebagai penyuluh utama mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta menguasai semua materi yang disampaikan. Pada faktor audiens, peserta yaitu kader posyandu cenderung memahami semua materi yang disampaikan, dibuktikan dengan antusiasnya mereka pada sesi tanya-jawab dan diskusi, serta hampir seluruh kader posyandu bisa mengimplementasikan semua materi yang disampaikan saat kegiatan posyandu balita. Faktor proses penyuluhan, kegiatan penyuluhan cenderung berjalan kondusif dan tertata, walaupun ada beberapa hal seperti keterlambatan waktu, dan distraksi dari kader yang membawa anak dikegiatan penyuluhan tidak membuat program ini gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh ibu kepala desa kemawi selaku penanggungjawab program. Selanjutnya, peserta program berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama, kemudian dilanjut dengan menyanyikan mars posyandu. Setelah itu, bidan desa selaku penyuluh utama dipersilahkan untuk menyampaikan materi sesuai matriks penyuluhan disetiap pertemuannya (Gambar 3).

Matriks Penyuluhan	
No	Tanggal dan Waktu
1	10/01/2022
2	17/01/2022
3	24/01/2022
4	31/01/2022
5	07/02/2022
6	14/02/2022
7	21/02/2022
8	28/02/2022
9	06/03/2022
10	13/03/2022
11	20/03/2022
12	27/03/2022
13	03/04/2022
14	10/04/2022
15	17/04/2022
16	24/04/2022
17	01/05/2022
18	08/05/2022
19	15/05/2022
20	22/05/2022
21	29/05/2022
22	05/06/2022
23	12/06/2022
24	19/06/2022
25	26/06/2022
26	03/07/2022
27	10/07/2022
28	17/07/2022
29	24/07/2022
30	31/07/2022
31	07/08/2022
32	14/08/2022
33	21/08/2022
34	28/08/2022
35	04/09/2022
36	11/09/2022
37	18/09/2022
38	25/09/2022
39	02/10/2022
40	09/10/2022
41	16/10/2022
42	23/10/2022
43	30/10/2022
44	06/11/2022
45	13/11/2022
46	20/11/2022
47	27/11/2022
48	04/12/2022
49	11/12/2022
50	18/12/2022
51	25/12/2022
52	01/01/2023
53	08/01/2023
54	15/01/2023
55	22/01/2023
56	29/01/2023
57	05/02/2023
58	12/02/2023
59	19/02/2023
60	26/02/2023
61	05/03/2023
62	12/03/2023
63	19/03/2023
64	26/03/2023
65	02/04/2023
66	09/04/2023
67	16/04/2023
68	23/04/2023
69	30/04/2023
70	07/05/2023
71	14/05/2023
72	21/05/2023
73	28/05/2023
74	04/06/2023
75	11/06/2023
76	18/06/2023
77	25/06/2023
78	02/07/2023
79	09/07/2023
80	16/07/2023
81	23/07/2023
82	30/07/2023
83	06/08/2023
84	13/08/2023
85	20/08/2023
86	27/08/2023
87	03/09/2023
88	10/09/2023
89	17/09/2023
90	24/09/2023
91	01/10/2023
92	08/10/2023
93	15/10/2023
94	22/10/2023
95	29/10/2023
96	05/11/2023
97	12/11/2023
98	19/11/2023
99	26/11/2023
100	03/12/2023

Gambar 3. Matriks Penyuluhan

Setelah penyampaian materi penyuluhan dari bidan desa, kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking* selama 15 menit, kemudian masuk ke sesi tanya-jawab dan diskusi, biasanya pada sesi ini kader posyandu cenderung menggunakan waktu untuk laporan kegiatan posyandu satelit masing-masing RT terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab seputar topik yang sedang dibahas pada pertemuan saat itu.

Selanjutnya, kegiatan setelah sesi diskusi dan tanya-jawab adalah penutup, biasanya pada sesi ini ditutup oleh bidan desa langsung.

Kegiatan penyuluhan kesehatan kader posyandu dilaksanakan setiap tanggal 25 dari periode Januari-Desember 2022, yaitu 12x pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula desa kemawi, pukul 13.00 WIB, hingga selesai pukul 16.00 WIB, namun kenyataannya kegiatan ini sering mengalami keterlambatan, hal ini dikarenakan hampir semua ibu-ibu kader posyandu berprofesi sebagai petani atau pekebun, dimana pukul 12.00 WIB biasanya mereka baru pulang kerumah masing-masing, sehingga dengan kondisi lelah setengah hari diladang, sangat memungkinkan untuk mereka terlambat hadir ke kegiatan penyuluhan kesehatan kader posyandu. Alhasil, seringkali kegiatan ini baru dimulai pukul 14.00 WIB, dan selesai pada pukul 17.00 WIB.

Kebanyakan dari peserta program memiliki antusiasme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan konsistensi kehadiran peserta selama kegiatan program penyuluhan kesehatan kader posyandu berlangsung. Namun, ada beberapa ibu-ibu kader yang tidak berangkat 1-2 selama program berlangsung, menurut hasil wawancara hal ini dikarenakan beberapa hal, seperti kelelahan setelah dari ladang, hingga faktor anak yang sulit diatur.

Penyuluh utama pada kegiatan ini adalah bidan desa, namun pada beberapa pertemuan terkadang bidan desa melakukan kolaborasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN, UPTD Puskesmas Kecamatan Sumowono, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang untuk memberikan materi penyuluhan kepada ibu-ibu kader posyandu selaku peserta program. Seringkali metode penyuluhan yang digunakan penyuluh adalah metode ceramah, dan dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya-jawab. Selain itu, penyuluh juga seringkali menggunakan media pendamping atau alat bantu seperti power point untuk menunjang materi penyuluhan.

Selama proses penyuluhan, ada beberapa gangguan, beberapa ibu kader posyandu seringkali membawa anaknya untuk ikut kegiatan, alhasil karena rasa tidaknyaman, anak-anak dari peserta ini seringkali menangis dan memecah suasana penyuluhan, untungnya ibu kader posyandu yang membawa anak sigap untuk menenangkan dan mengkondisikan dengan baik, sehingga tidak terlalu membuat suasana menjadi tidak kondusif. Disamping gangguan yang disebabkan oleh anak-anak, suara berisik dari kendaraan bermotor juga menjadi gangguan lainnya saat proses penyuluhan, dimana aula desa kemawi sebagai tempat penyuluhan sendiri terletak disamping jalan utama desa. Namun, karena sudah ibu-ibu kader posyandu sudah terbiasa, hal-hal tersebut tidak menjadi distraksi penyuluhan, biasanya beberapa peserta mensiasati gangguan tersebut dengan mencatat materi penyuluhan dengan buku, dan memotret materi dengan ponsel.



Gambar 4. Penyuluhan Kesehatan

Pada saat memasuki sesi tanya-jawab, biasanya para kader posyandu menggunakannya untuk kegiatan laporan terkait perkembangan dan permasalahan posyandu satelit di masing-masing RT, kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab seputar topik yang dibahas. Pada sesi ini peserta program cenderung aktif bertanya, peserta tidak canggung dan pasif, jika ada yang kurang paham, peserta akan langsung mengangkat tangan dan bertanya dengan penyuluh, penyuluh akan menjawab langsung, serta jika dirasa jawaban penyuluh kurang memuaskan, pertanyaan tersebut akan dijadikan bahan diskusi bersama.

Setelah sesi tanya-jawab dan diskusi, kegiatan selanjutnya adalah penutup, biasanya pada sesi ini langsung ditutup oleh bidan desa selaku penyuluh utama. Namun sayangnya, pada program penyuluhan kesehatan kader posyandu ini, tidak ada sesi evaluasi disetiap pertemuan, menurut penyuluh evaluasi lebih baik dilakukan saat penerjunan langsung dilapangan, yaitu pada saat program posyandu balita yang diadakan setiap bulan di tanggal 10, saat kegiatan inilah para kader diwajibkan untuk mengimplementasikan semua ilmu yang telah didapatkan saat penyuluhan kesehatan, baik langkah-langkah penulisan buku KMS, pengukuran tinggi dan berat badan, hingga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang penanganan stunting baik dari pola asuh, pola makan, dan lingkungan, sesuai materi yang diberikan saat program penyuluhan berlangsung.

Pada program penyuluhan kesehatan kader posyandu, penyuluh juga tidak menyediakan modul kepada peserta program, peserta hanya mendapatkan fasilitas ilmu dan snack, mereka mensiasati hal ini juga dengan mencatat secara pribadi dan memotret materi yang dipresentasikan.

Menurut Effendi dalam kutipan (Rahayu, P. 2018) menjelaskan bahwa faktor keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah dari penyuluh, audiens, dan proses penyuluhan itu sendiri. Pada faktor penyuluh, bidan desa sendiri selaku penyuluh utama telah memahami semua materi yang akan disampaikan saat proses penyuluhan. Metode yang digunakan penyuluh juga berupa ceramah dan diskusi, hal ini memberikan kemudahan bagi peserta, karena metode ceramah akan berfokus pada penjelasan dan didengarkan secara lisan, selain itu penyuluh juga memanfaatkan media pembelajaran seperti power point sebagai penunjang materi penyuluhan. Terakhir, penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti mengkolaborasikan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan menyisipkan beberapa candaan, sehingga suasana penyuluhan cenderung santai.

Dari faktor audiens atau peserta, kegiatan penyuluhan kesehatan kader posyandu ini sangat meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait penanganan stunting sendiri, terbukti saat program posyandu balita setiap bulan, perlahan-lahan ibu-ibu kader posyandu bisa mengimplementasikan semua ilmu yang didapatkan saat proses penyuluhan kesehatan kader posyandu, seperti sekarang para kader posyandu telah paham terkait penulisan pada buku KMS, pengukuran tinggi dan berat badan, hingga memberikan sosialisasi kepada masyarakat, baik saat program posyandu balita desa, maupun saat posyandu satelit masing-masing RT.

Pada faktor proses penyuluhan sendiri, kegiatan selama 1 tahun terakhir terpantau cukup kondisi, tertata dan sesuai rancangan awal kegiatan. Namun, ada beberapa kendala seperti keterlambatan waktu mulai kegiatan penyuluhan, hal ini didasari hampir seluruh ibu-ibu kader posyandu berprofesi sebagai petani dan pekebun, sehingga seharusnya waktu mulai pukul 13.00 WIB, mundur 60 menit menjadi pukul 14.00 WIB, sehingga waktu selesai pun menjadi pukul 17.00 WIB. Selain kendala tersebut, gangguan dari anak-anak dan suara berisik yang berasal dari kendaraan bermotor juga menjadi kendala lain dalam proses penyuluhan ini, namun karena sudah terbiasa, peserta program tidak terlalu merasa terganggu dengan adanya hal tersebut, peserta mensiasati hal itu dengan mencatat dan memotret materi, sehingga nantinya bisa dipelajari di rumah. Jadi, dapat disimpulkan, walaupun dengan adanya beberapa gangguan dan keterlambatan waktu mulai, program penyuluhan kesehatan kader posyandu desa kemawi masih berjalan dengan kondusif dan tertata.

SIMPULAN

Program penyuluhan kesehatan kader posyandu telah dilaksanakan sejak bulan januari 2022, dan telah memasuki tahapan terminasi, yaitu diberhentikan secara resmi pada bulan desember 2022, karena telah mencapai tujuan awal program, yaitu meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait penanganan stunting secara mendalam di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Y. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Smp Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Bumi Lestari*, 13(1), 166–173.
- Ii, B. A. B., & Penyuluhan, A. (2012). No Title.
- Junaedi. (2021). Penanganan Stunting Diprioritaskan di Sepuluh Desa. *Main.Semarangkab.Go.Id*.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376–382.

- Putu, A. A. R. (2018). Manfaat Penyuluhan Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan Siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa Tahun 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Riskesdas. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dalam bentuk angka. KemenKes RI.
- Soekanto. (1987). *Pemberdayaan Masyarakat*.
- WHO. (2006). WHO child growth standards: length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: methods and development. World Health Organization.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1.